

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Penggunaan nikel terbesar pada saat ini adalah negara asia khususnya Tiongkok sebesar 72%, diikuti Eropa dan Afrika 10%, dan Amerika 8%. Penggunaan nikel berdasarkan sektor penggunaan nikel adalah untuk baja nirkarat yaitu 69%. Dan permintaan terhadap sektor penggunaan nikel semakin meningkat seperti untuk kendaraan listrik EV (*Electrical Vehicle*), yang terus mengalami peningkatan yang akan mendominasi kendaraan didunia pada masa mendatang¹.

Tabel 1.1 Konsumsi Nikel Untuk Produk Akhir Secara Global

No	Sektor Penggunaan Nikel	Presentase
1	Baja Tahan karat	69%
2	Non Ferrous Alloy	10%
3	Pelapisan Logam	7%
4	Alloy Stel	5%
5	Pengecoran	3%
6	Baterai dan lainnya	6%

Sumber: Wood Mackenzie dalam aneka tambang, tbk., Mei 2017

¹ Irwandy Arif, *Nikel Indonesia*, (Gramedia pustaka utama, 2018) hlm. 71

Negara dunia pertama dan negara dunia ketiga, dalam dunia modern lebih dimaknai sebagai berkembang, dan negara maju. Bank dunia alias *Internasional Monetary Fund* (IMF) mendefinisikan pengertian mengenai negara maju adalah negara dengan kualitas taraf hidup yang baik, karena ekonomi yang maju dan infrastruktur teknologi yang terdistribusi dengan baik di setiap wilayah². Menurut klasifikasi Bank Dunia Indonesia termasuk kedalam negara berkembang, Indonesia memiliki pendapatan perkapita 3.869,59 US dollar pertahun. akumulasi ini tentu jauh dari ciri ciri negara maju yang memiliki pendapatan per kapita minimalnya berada pada angka 10.000 USD. Jumlah tersebut bahkan menjadikan Indonesia menempati urutan kelima dari 10 anggota ASEAN³.

kriteria lain yang menyebabkan Indonesia masih menjadi negara berkembang adalah Indonesia sangat ketergantungan dengan ekspor barang belum jadi atau mentah. Negara berkembang dari zaman kolonial telah menjadi sorotan karena kekayaan yang terkandung didalamnya. Kekayaan sumber alam ini menjadikan negara berkembang melakukan ekspor barang mentahnya tanpa diolah terlebih dahulu. Hal ini akan menjadikan negara berkembang tetap tertinggal dibandingkan dengan negara maju, hal ini negara maju yang mengimpor barang mentah dari negara berkembang dan mempunyai kapabilitas untuk mengelola komoditas non mentah berubah kedalam komoditas yang memiliki harga yang lebih

² Husen Miftahudin, *Ini Pengertian dan Ciri-ciri negara Maju* (Medcom.Id), Tersedia disitus: <https://www.medcom.id/ekonomi/bisnis/GNGDDDDQb-ini-pengertian-dan-ciri-ciri-negara-maju#:~:text=Negara%20maju%20memiliki%20pendapatan%20perkapita,nilai%20ekonomi%20negara%20akan%20meningkat, diakses pada tanggal 2 Mei, Pukul.22.28 WIB>

³*Memahami Karakteristik Negara Indonesia Sebagai Negara Berkembang*, <https://www.sampoernaacademy.sch.id/id/karakteristik-negara-indonesia, diakses pada tanggal 2 Mei, Pukul.22.58 WIB>

mahal dipasaran. Produk akhir yang bernilai tambah ini dikirim kembali untuk diekspor kembali ke negara berkembang tentunya dengan harga lebih mahal berkali-lipat dibandingkan dengan nilai bahan baku awal⁴.

Pemerintah Indonesia dengan upaya hilirisasi sumber daya alam Indonesia, dengan memberhentikan ekspor barang mentah. Akan tetapi hal ini berujung pada gugatan Uni Eropa terhadap kebijakan Indonesia yang memberhentikan ekspor barang mentah yaitu nikel, kasus sengketa ini mulai terjadi pada 2021 dan tahun 2022, pemerintah sudah membuat juga memberlakukan larangan penjualan namun diresistensi oleh benua biru yang menilai kebijakan, hilirisasi itu salah, jika kita lihat dalam perspektif ekonomi politik gugatan uni eropa akibat adanya kebijakan penyetopan ekspor nikel menjadi sebab tersendatnya roda ekonomi di benua biru itu bila kebijakan itu tetap diberlakukan pemerintah⁵. Data dari Goodstats menunjukkan bahwasanya Indonesia merupakan negara dengan cadangan nikel terbesar didunia mencapai 1.600.000 metrik ton⁶.

Tabel 1.2 Negara-Negara Penghasil Nikel Tahun 2022

No	Negara	Metrik Ton
1	Indonesia	1.600.000

⁴ M. Nur Rianto Al Arif, *Paradigma Pembangunan Ekonomi*, (Neliti Media), tersedadi:<https://media.neliti.com/media/publications/publications/255673-paradigma-pembangunan-ekonomi-satu-anali-a9876a47.pdf>, diakses pada tanggal 2 Mei, Pukul.23.58 WIB

⁵Muhammad Abdul Rozaq, *Kontribusi WTO menangani Sengketa Perdagangan Internasional: Analisis kasus Nikel Gugatan Uni Eropa kepada Indonesia(Strategi Sustainable Indonesia Demi Pertumbuhan Ekonomi Dalam Negeri)*, Jurnal Prgram Studi Magister Manajemen Ekonomi dan Bisnis Fakultas Tanjung Pura, hal.227

⁶ Good Stats, *Negara penghasil Nikel*, 2022

2	Filipina	330.000
3	Rusia	220.000
4	Keledonia Baru	190.000
5	Australia	160.000
6	Kanada	130.000
7	China	110.000

Sumber: GoodStats, 2022

Pemerintah lewat kementerian ESDM membuat peraturan menteri ESDM 11/2019, yang menetapkan percepatan kebijakan hilirisasi nikel sejak 1 Januari 2020. Kementerian Ekonomi dan Sumber Daya Manusia membuat peraturan ESDM No.25 Tahun 2018 mengenai perusahaan pertambangan mineral dan Batubara (Permen ESDM 25/2018) yang menerapkan larangan ekspor nikel dibawah kadar 1.7% terhitung tanggal 11 Januari 2022. Pada tahun selanjutnya, lewat permen ESDM 11/2019, pemerintah melakukan percepatan hilirisasi ekspor bijih nikel pada tanggal 1 Januari 2020⁷.

Merespon kebijakan Indonesia, di tanggal 22 November 2019, Benua Biru sudah menggugat Indonesia melalui WTO dalam permohonan konsultasi kepada *Dispute Settlement Body WTO* (DSB WTO) pada nomor kasus DS592. isi gugatan Benua Biru jika Indonesia menyalahi pasal XI:1 *General Agreement on Tariff and*

⁷ Hanina, Et al, *Larangan Ekspor Nikel Indonesia Diantara stabilitas Perdagangan Internasional*, Jurnal Mimbar Hukum Universitas Gadjah Mada, Vol.34, No.2 (2022) Hlm. 559

Trade (GATT), berhubungan pada kebijakan stop ekspor bijih nikel dan kewajiban smelterisasi dalam negeri⁸.

Resistensi atau hambatan memiliki makna posisi atau posisi pada berperilaku menahan, usaha merespon, menolak dan mengambil sikap berlawanan pada secara general hal ini bukan dari pengertian yang jelas¹⁰. Dalam judul skripsi ini “*Critical Discourse Analysis Terhadap Resistensi Uni Eropa Atas Kebijakan Larangan Ekspor Nikel*”. Penulis telah menjelaskan tentang dalam mewujudkan Indonesia yang maju memiliki tantangan baik itu berasal dari dalam seperti, sumber daya manusia yang rendah, dan kurangnya akses terhadap teknologi, dan juga faktor luar yang menyebabkan kemiskinan ditinjau utamanya dari dampak dalam pengaruh eksternal luar mengakibatkan negara bersangkutan tidak dapat melaksanakan pembangunan⁹.

Bantahan Samuel Huntington terhadap teori Francis Fukuyama bukan tanpa alasan, Barat berupaya menggabungkan kekuatan ekonomi masyarakat non-western sistem ekonomi global yang dihegemoni oleh western. Lewat IMF dan lembaga-lembaga ekonomi internasional yang lain, Barat menyuarakan national interestnya dalam ekonominya dan mendorong negara lain untuk meratifikasi kebijakan-kebijakan ekonominya yang dinilai oleh mereka paling benar. Masyarakat *non-western* berusaha melepaskan diri dari dominasi kultural, militer, dan ekonomi barat¹⁰.

⁸ Ibid, Hlm. 560

⁹ Arief Budiman, *Teori Pembangunan Negara Dunia Ketiga* (Gramedia Pustaka Utama, 1996) hlm. 14

¹⁰Samuel P.Huntington, *Benturan Antar Peradaban dan Masa Depan Politik Dunia*(QALAM, 2004) hlm. 327-328

Dominasi barat juga menjadikan negara berkembang menjadi ketergantungan pada barat juga dikomentari oleh Antoni Gramsci, Gramsci adalah filsuf asal negara piza yang mengkritik pembangunan negara dunia ketiga yang sangat ketergantungan barat, negara-negara, negara-negara besar memiliki banyak keleluasaan dalam membuat banyak aturan sesuai dengan keinginan dengan kepentingan kelompoknya, move sphere negara-negara kecil menjadi sempit¹¹.

Ada 3 pokok gugatan Uni Eropa terkait kebijakan larangan ekspor Nikel Indonesia yaitu¹²:

Tabel 1.2 Pokok Permasalahan Gugatan Uni Eropa

No	Pokok Permasalahan Gugatan Uni Eropa
1	Melanggar <i>General on Agreement Tarif and Trade</i> 1994 WTO
2	Melanggar Perdagangan Bebas
3	Bentuk Hambatan Perdagangan Bebas

Sumber: CNN Indonesia, 2019

Sebagai negara yang dikaruniai sumber daya alam Indonesia harusnya, menjadikan masyarakat Indonesia makmur, tetapi dunia terdistraksi kedalam dua kelompok negara pemilik modal dan negara miskin, negara pemilik modal hidup

¹¹Muhadi Sugiono, *Kritik Antonio Gramsci Terhadap Pembangunan Negara Dunia Ketiga*, Hlm. 53

¹² CNN Indonesia, 2023

dalam kemahsyuran, dilain sisi negara miskin hidup pada kondisi serba kekurangan dan kesedihan. Mereka hidup dengan tingkat *dependency* yang sangat tinggi kepada negara-negara maju, mengakibatkan mereka jadi boneka negara- negara pusat¹³.

Bung Hatta mengutuk relasi antarnegara dan dunia internasional pada masa ini cuman berlandaskan rasionalisme materialism saja. Karena dalam parspektifnya hal ini jelas bisa berdampak tidak baik dan pertikaian diantara negara bangsa, dikarenakan mana ada satu negara pun semesta ini yang rela dihabiskan dan disemenkan oleh negara lain. Oleh karena itu Bung hatta ”relasi internasional yang berlandaskan rasionalisme materialisme mesti diubah dengan perikemanusiaan dalam ekonomi”¹⁴.

Karena melalui itulah fitrah dan martabat manusia, serta bangsa dan negara dapat ditegakan. Jika tidak maka apa yang namanya globalisasi saat cuman membuat manusia sebagai komoditas dari ekonomi yang pada saatnya, akan menjadukan kehidupan suatu bangsa dan negara akan menjadi serigala dan mangsa bagi lainnya¹⁵.

Adapun penelitian terdahulu dari Nur Utaminingsih, yang memiliki kesamaan penelitian yang berjudul “Analisis Kritis Terhadap Pembangunan Negara Dunia Ketiga dan Transformasi Agraria di Indonesia”. Penelitian ini membahas penelusuran kritis terhadap topik pembangunan dunia ketiga dan isu transformasi agrarian di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif

¹³Anwar Abbas, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam, menangkap makna Maqashid al syariah*(Kompas, 2010) hlm. 319

¹⁴Mohammad Hatta, ‘*Beras kita ke India*’, *Pidato Radio 23 juni 1946,dalam I, Wangsa Widjaja dan Meutia F.Swasono(eds): Mohammad Hatta kumpulan pidat,dari tahun 1942 s.d 1949* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1981) hlm. 83

¹⁵ Anwar Abbas, *Op Cit*, hlm. 324

dengan model penelitian interpretasi mendalam dari setiap komponen penelitian. Power/knowledge melalui mekanisme penciptaan abnormalitas dan pembentukan aparat pembangunan, berperan menerjemahkan nilai dasar kapitalisme di Indonesia. Transformasi Agraria menjadi salah satu realitas sosial atas keberhasilan eksistensi kapitalisme dalam pembangunan Indonesia sebagai negara dunia ketiga¹⁶.

Selanjutnya penelitian serupa juga dilakukan oleh Ismah Tita Ruslin yang berjudul, “Relasi Ekonomi Politik Dalam Perspektif Dependencia”. Dalam jurnal ini Ismah menggunakan pendekatan dependencia (Ketergantungan) pada dasarnya hendak menjelaskan persoalan keterbelakangan negara-negara dunia ketiga dalam perspektif ekonomi-politik global secara struktural, khususnya negara-negara bekas jajahan. Pendekatan ini merupakan reaksi dari teori modernisasi yang menuduh bahwa bahwa keterpurukan pembangunan di Dunia ketiga. Teori dependencia dianggap penting karena teori ini telah memberikan perspektif bagi pengembangan teori-teori pembangunan¹⁷.

Selanjutnya penelitian serupa juga dilakukan oleh Arif Hartono yang berjudul “Menelusuri Wacana Pembangunan Khas Negara Berkeembang” penelitian terdahulu ini Arif Hartono menjelaskan konsep pembangunan negara berkembang telah mengadopsi konsep-konsep barat. Padahal negara berkembang memiliki latar belakang yang berbeda dengan kondisi barat dalam bidang politik,

¹⁶ Nur Utaminingsih, ‘*Analisis Kritis Terhadap Pembangunan Negara Dunia Ketiga Dan Transformasi Agraria Di Indonesia*’, Jurnal Hubungan Internasional Departemen Hubungan Internasional Universitas Hasanudin. Vol.4, No.2 (2019), hlm.93-115

¹⁷ Ismah Tita Ruslin, ‘*Relasi Ekonomi Politik Dalam Perspektif Deependencia*’, Rumah Jurnal Uin Alaudin, Vol.7, No.2 (2012), hlm.114-124

ekonomi, sosial, budaya, sejarah, dan lain-lain. Konsep-konsep Barat tidak dapat memecahkan masalah nyata pembangunan dinegara berkembang. Dan situasi ini diperburuk dengan adanya hubungan dunia yang lebih menguntungkan negara barat. Untuk keluar dari kondisi tersebut, negara-negara berkembang harus mendokuntruksikan konsep pembangunan berbeda dengan negara maju dan harus menyelesaikan permasalahan dengan konsepnya sendiri¹⁸.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu dimana penelitian terdahulu hanya membahas hubungan negara berkembang secara umum mengenai hubungan negara maju dan berkembang, atau dengan istilah negara dunia pertama dan negara dunia ketiga pada penelitian ini peneliti melakukan analisis wacana kritis pada resistensi negara dunia pertama dan negara dunia ketiga yaitu resistensi Uni Eropa terhadap kebijakan larangan ekspor nikel Indonesia, dimana penelitian terdahulu membahas negara dunia ketiga secara luas dan gejala gejala umum.

Dalam penelitian ini menjelaskan, pertama, akan mengetahui bagaimana negara Indonesia keluar dari jebakan negara dunia ketiga, dan faktor apa yang melatar belakangi, negara dunia pertama melakukan resistensi atas kebijakan larangan ekspor nikel Indonesia. Berdasarkan urgenitas yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dimaksudkan mengkaji **“Resistensi Uni Eropa Atas Kebijakan Larangan Ekspor Nikel Indonesia Dengan Pendekatan Critical Discourse Analysis”**.

¹⁸Arif Hartono, *Menelusuri Wacana Pembangunan: Mencari Format Pembangunan Khas Negara Berkembang*, Jurnal Ekonomi Politik Vol. 4 No.1 (1999) Hlm. 70-82

2. Rumusan Masalah

Dari persoalan yang telah dijelaskan dilatarbelakang rumusan masalah dengan ini peneliti membuat rumusan masalah berdasarkan persoalan diatas yaitu:

1. Apa wacana yang dikembangkan Uni Eropa atas resistensinya terhadap kebijakan larangan ekspor nikel Indonesia?.
2. Bagaimana dampak Kebijakan larangan ekspor nikel Indonesia terhadap kondisi ekonomi politik Indonesia?.

3. Tujuan Penelitian

Berasal dari analisis pada latar belakang juga persoalan yang telah dirumuskan diatas, hingga mendapatkan suatu tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk menganalisa kebijakan ekonomi politik Indonesia dalam percaturan politik global.
2. Untuk mengidentifikasi dampak-dampak politik dan ekonomi dari kebijakan larangan ekspor nikel.

4. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap analisis wacana ini bisa memberikan dampak positif untuk pembaca, baik dalam bentuk teori secara praktis. Demikian dampak yang peneliti harapkan pada kajian ini:

1 Manfaat teoritis

Dalam perspektif dunia ide diharapkan kajian ini bisa memberikan dampak juga sebagai alat implemetasi teori yang dianalisa dengan demikian akan bermanfaat dalam analisis wacana, pengalaman serta pemahaman penulis sendiri, juga perkembangan ilmu sosial politik. seperti pada menstimulasi kesadaran dan

pemahaman semangat nasionalisme bahwa negara Indonesia tidak lebih rendah dari bangsa barat.

2 Manfaat Praktis

Dalam prakteknya peneliti menaruh harapan dapat menjadi sumber bacaan yang baik serta dapat meningkatkan *level of knowledge* terkait pembangunan negara dunia ketiga. Hasil analisis wacana ini dapat menjadi masukan dalam penelitian berikutnya dan dapat ditawarkan kepada pihak-pihak yang memerlukan.

5. Landasan Teori

Pada landasan teori terdapat uraian mengenai teori yang termasuk dalam penelitian ini. Teori adalah generalisasi yang abstrak mengenai beberapa fenomena. Dalam menyusun generalisasi, teori selalu memakai konsep-konsep. Konsep lahir dalam pikiran (*mind*) manusia dan karena itu bersifat abstrak¹⁹. Teori yang digunakan dalam kajian ini adalah teori Modernisasi dan teori ketergantungan.

1 Teori Modernisasi

secara fundamental menekankan negara harus melaksanakan pembagian kerja yang memiliki benefit pembeda yang dimiliki, negara tropis dengan kondisi tanahnya subur, contohnya, melakukan pengkhususan di ranah produk agraria. sementara Negara-negara disisi lain bumi, yang cuacanya buruk tidak pas untuk kegiatan agraria, seyogyanya melakukan usaha produksi dibidang industri. Mereka sebaiknya berorientasi pada industri, dalam membangun pembeda bagi bangsanya. Jika negara tropis berorientasi pada ranah industri, dan Negara-negara tropis, dan diperlukan kucuran dana untuk penyuburan tanah dan berjuang pada musim dingin

¹⁹ Miriam Budiharjo, *Op Cit*, hlm. 43

bagi komunitas negara dibelahan bumi utara, sehingga produksi mereka buat menjadi tidak sesuai dengan ongkos produksi²⁰.

seusai kondisi ini berjalan, terlihat bahwa Negara-negara industri memiliki banyak keuntungan, di lain negara orientasi pertanian tertinggal, keseimbangan perdagangan pada kedua perbedaan sistem dunia sangat mendiskreditkan negara yang memfokuskan pada produksi barang agraria. Demikian, muncul pertanyaan apa yang melatar belakangi, kenapa ada klasifikasi negara miskin yang berorientasi negara agraria, dan negara dunia pertama yang berorientasi negara Industri²¹. Yang menjadi ciri dari teori modernisasi adalah:

1. Teori ini didasarkan pada dikotomi antara apa yang disebut modern dan tradisional. Yang modern merupakan simbol dari kemajuan, pemikiran rasional, cara kerja yang efisien, dan seterusnya. Masyarakat modern dianggap sebagai ciri dari masyarakat industri negara maju. Sebaliknya yang tradisional. Masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang belum maju, ditandai oleh cara berpikir yang irasional serta cara kerja yang tidak efisien. Ini merupakan ciri-ciri masyarakat pedesaan yang didasarkan pada usaha pertanian negara-negara miskin²².
2. Teori modernisasi juga didasarkan pada faktor-faktor non-material sebagai penyebab kemiskinan, khususnya dunia ide atau alam pikiran. Faktor-faktor ini menjelma dalam alam psikologi individu, atau nilai nilai kemasyarakatan yang menjadi orientasi penduduk dalam

²⁰ Arief Budiman, *Op Cit*, hlm. 16

²¹ *Ibid*, hlm. 18

²² *Ibid*, hlm. 39

memberikan arah kepada tingkah lakunya. Faktor-faktor non material atau ide ini dianggap sebagai faktor yang mandiri, bisa dipengaruhi secara langsung melalui hubungan dengan dunia ide yang lain. Karena itu pendidikan menjadi hal yang penting untuk mengubah seseorang atau nilai-nilai budaya sebuah masyarakat²³.

3. Teori Modernisasi biasanya bersifat ahistoris. Hukum hukumnya sering dianggap berlaku secara universal. Dia dapat diberlakukan tanpa memperhatikan faktor waktu ataupun faktor tempat. Misalnya prinsip rasionalitas efisiensi. Ada kecenderungan dari teori ini untuk beranggapan bahwa prinsip rasionalitas atau efisiensi. Ada kecenderungan dari teori-teori ini untuk beranggapan bahwa prinsip ini bisa diberlakukan kapan saja dimana saja. Konteks masyarakat dan perkembangan masyarakat sepanjang kurang mendapat perhatian. Ada anggapan bahwa masyarakat bergerak secara garis lurus atau unlinier, dari sesuatu irasional menjadi rasional²⁴.
4. Akhirnya, seperti yang menjadi ciri kelompok teori ini, faktor-faktor yang mendorong atau menghambat pembangunan harus dicari didalam negara-negara yang bersangkutan, bukan diluarnya. Misalnya kurangnya pendidikan pada sebagian besar penduduknya, adanya nilai nilai budaya lokal yang kurang menghargai kekayaan material, dan

²³ *Ibid*, hlm. 39

²⁴ *Ibid*, hal.39

sebagainya. Faktor-faktor tersebut adalah faktor internal negara-negara yang bersangkutan²⁵.

Kembali pada persoalan kita semula tentang pertanyaan mengapa ada negara-negara terbelakang (terutama negara-negara pertanian), dan negara-negara maju (terutama negara-negara industri), bagi teori modernisasi jawabannya cukup jelas. Negara-negara yang belum maju tersebut masih tradisional, belum berhasil lepas landas, karena baik orang-orangnya maupun nilai-nilai hidup di masyarakat tersebut masih belum modern untuk menopang proses pembangunan²⁶.

2 Teori ketergantungan

Teori ketergantungan mempunyai dua induk. Induk pertama adalah teori imperialisme dan kolonialisme, baik yang marxis maupun yang bukan. Induk kedua datang dari studi empiris pembangunan dinegara-negara pinggiran. Teori ketergantungan sendiri menentang pendapat kaum marxis klasik yang beranggapan bahwa (1) negara-negara pinggiran yang pra-kapitalis merupakan negara Asia yang berlainan dengan cara penduduk feodal di Eropa yang menghasilkan kapitalisme, dan (2) negara pinggiran ini, setelah disentuh oleh negara maju, akan bangun dan berkembang mengikuti jejak negara kapitalis maju²⁷.

Teori ketergantungan membantah kedua tesis ini di atas menyatakan bahwa (1) negara-negara pinggiran yang pra-kapitalis mempunyai dinamika sendiri, yang bila tidak disentuh oleh negara-negara maju akan berkembang secara mandiri, dan

²⁵ *Ibid*, hal.40

²⁶ *Ibid*, hal.40

²⁷ Arief Budiman, *Op Cit.* hlm. 62

(2) Justru karena sentuhan oleh negara-negara kapitalis maju ini, perkembangan negara pinggiran jadi terhambat. Ketergantungan dinegara pinggiran disebabkan oleh adanya sentuhan ini, jadi disebabkan oleh faktor eksternal²⁸.

Karena itulah, Theotonio Dos Santos memberikan definisi sebagai berikut:

“Yang dimaksud dengan ketergantungan adalah keadaan di mana kehidupan ekonomi negara-negara tertentu dipengaruhi oleh perkembangan dan ekspansi dari kehidupan ekonomi negara lain, dimana negara tertentu ini hanya berperan sebagai penerima akibat saja. Hubungan saling tergantung antara dua sistem ekonomi ini dengan perdagangan dunia, menjadi hubungan ketergantungan bila ekonomi beberapa negara (yang dominan) bisa berekspansi dan bisa berdiri sendiri, sedangkan ekonomi negara-negara lainnya (yang tergantung) mengalami perubahan hanya sebagai akibat dari ekspansi tersebut, baik positif maupun negatif²⁹”.

Dos santos membedakan tiga bentuk ketergantungan, yakni.

1. Ketergantungan kolonial.

Di sini terjadi dominasi politik, dalam bentuk penguasa colonial atau penjajahan, dari negara pusat terhadap negara-negara pinggiran. Kegiatan ekonomi yang utama adalah perdagangan ekspor dari hasil bumi yang dibutuhkan oleh negara-negara penjajah para penjajah memonopoli tanah, pertambangan dan tenaga kerja. Hubungan antara penjajah dan penduduk setempat bersifat eksploitatif³⁰.

²⁸ *Ibid*, hal.63

²⁹ *Ibid*, hal.63

³⁰ *Ibid*, hal.69

2. Ketergantungan finansial Industrial.

Di sini tidak ada dominasi politik dalam bentuk penjajahan. Negara-negara pinggiran secara politis merdeka. Tetapi, dalam kenyataannya negara pinggiran ini masih dikuasai kekuatan-kekuatan finansial dan industrial dari negara pusat, sehingga praktis ekonomi negara-negara pinggiran merupakan satelit negara pusat. Negara pusat menanamkan modalnya, baik langsung atau melalui kerjasama dengan penguasa lokal untuk menghasilkan bahan baku ini. Dengan demikian pengendalian dilakukan melalui kekuasaan ekonomi, dalam bentuk kekuasaan finansial-industrial³¹

3. Ketergantungan teknologi-industrial.

Ini adalah bentuk ketergantungan baru. Kegiatan ekonomi dinegara pinggiran tidak lagi berupa ekspor bahan mentah untuk keperluan industri dinegara pusat mulai menanamkan modalnya dalam kegiatan industri yang produknya ditujukan kepasar dalam negeri dan negara negara pinggiran. Meskipun industri ini ada dinegara-negara pinggiran, bahkan seringkali dimiliki penguasa lokal, tetapi teknologinya ada di tangan perusahaan multinasional. Seringkali barang-barang modal berupa mesin industri yang tidak ada dijual sebagai komoditi, melainkan disewakan melalui perjanjian paten. Dengan demikian, penguasaan terhadap surplus teknologi dilakukan melalui monopoli teknologi industrial³².

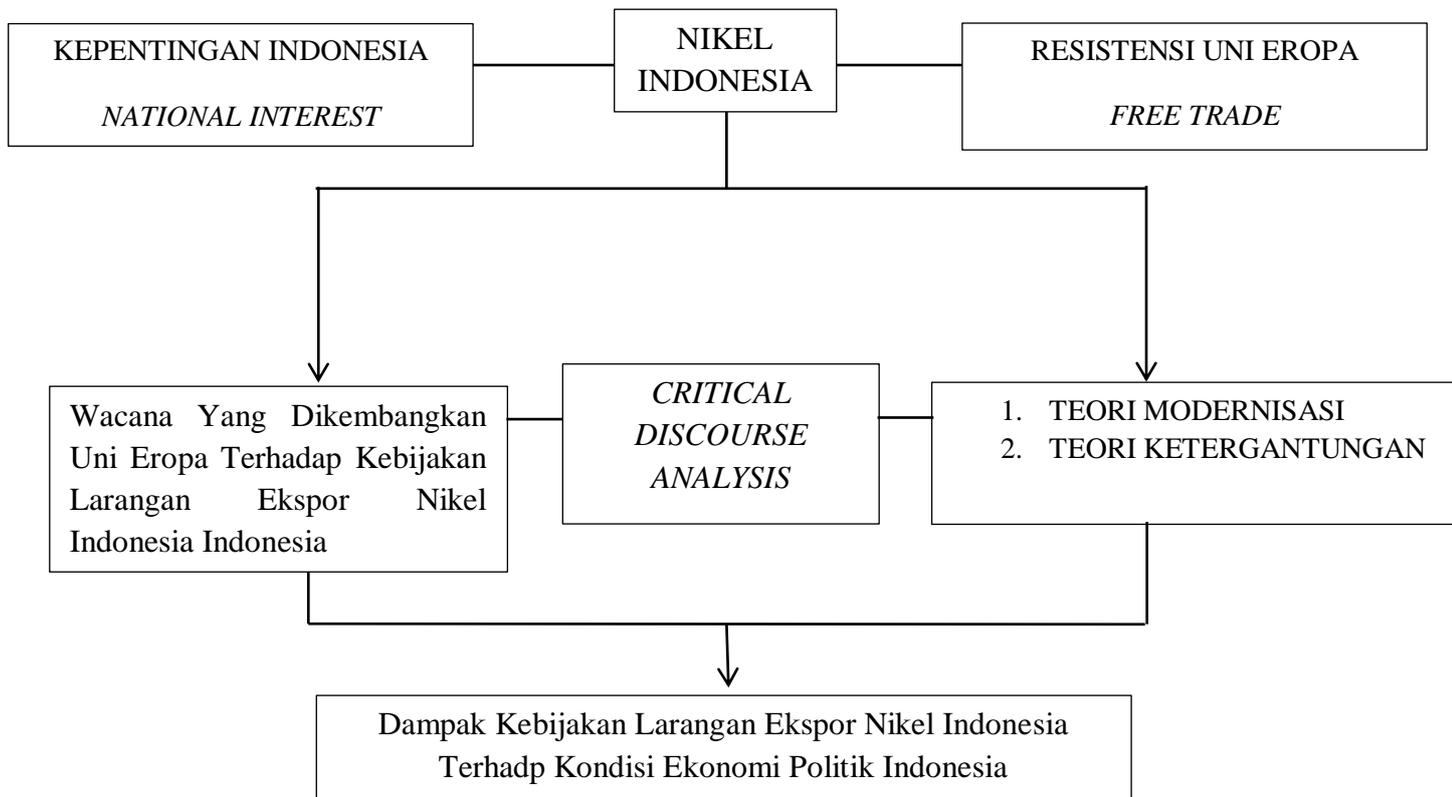
³¹ *Ibid*, hal.70

³² *Ibid*, hal.70

6. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah pemahaman yang menjadi dasar bagi keseluruhan penelitian dan mendukung pemahaman yang paling mendasar. Tujuan penelitian ini dibuat untuk menganalisis dan mengkaji Analisis Resistensi Uni Eropa terhadap kebijakan larangan ekspor nikel Indonesia menggunakan pendekatan analisis wacana..

Gambar 1.2 Kerangka Pikir



Bersumber pada kerangka pikir diatas, Dalam pasar bebas memungkinkan negara penghasil produksi memperoleh bahan produksi dari negara dunia ketiga yang bercorak agraris pra-industrialis, dan negara dunia ketiga dapat memperoleh barang industri dari negara dunia pertama. Namun hubungan ini tidak membawa keuntungan yang sama bagi kedua pihak, negara dunia pertama semakin kaya, dan negara dunia ketiga tidak mengalami pertumbuhan yang sama, menyadari bahwa negara dunia ketiga dirugikan dan alamnya terus dieksploitasi negara dunia pertama, negara dunia ketiga melakukan hilirisasi sumber daya alam. Akibatnya negara dunia pertama yang membutuhkan sumber daya alam negara dunia ketiga menjadi kesulitan mengakses sumber daya tersebut, dan tentu ini merugikan kegiatan industri negara dunia pertama, munculah penentangan dari negara dunia pertama terhadap pembangunan negara dunia ketiga yang melakukan hilirisasi sumber daya alamnya dari barang mentah ke barang jadi yang memiliki nilai ekonomi tinggi, dan membuka lapangan pekerjaan.

7. Metode Penelitian

Penelitian (*research*) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Hasil penelitian tidak pernah dimaksudkan sebagai suatu (*solusi*) langsung bagi permasalahan yang dihadapi. Karena penelitian merupakan bagian dari usaha pemecahan masalah yang lebih besar. Fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan pemecahan masalah³³.

³³ Saifudin Anwar, *metode penelitian, pustaka pelajar*, Yogyakarta, cet III, 2001, hlm.1

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dari kegunaan tertentu. Istilah cara ilmiah menunjukkan arti kegunaan tertentu. Istilah cara ilmiah menunjukkan arti bahwa kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis, rasional dalam penelitian adalah bahwa penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, bukan hasil mediasi. Empiris adalah bahwa kegiatan penelitian dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Adapun sistematis adalah bahwa proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis³⁴.

1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti menjadi instrument kunci pada penelitian ini, analisis informasi bersifat kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan arti dari pada generalisasi³⁵.

2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Wacana Kritis, yakni penelitian yang obyek kajiannya adalah analisi wacana kritis terhadap data pustaka berupa buku-buku yang objek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya³⁶.

³⁴ Mahmud, *Metode penelittian pendidikan* (CV Pustaka Setia Bandung, 2011) hlm. 23

³⁵ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2nd edn (Bandung: Alfabeta, 2019). Hlm. 15

³⁶ Sutrisno hadi, *Metodologi Researach* (Andi Offset, Yogyakarta, 2002) Hlm. 9

Penelitian ini menggunakan pisau Analisis Wacana Kritis (AWK), analisis wacana kritis atau *Critical Discourse Analysis* (CDA), menjelaskan bahwa analisis wacana kritis tidak hanya sekedar analisis teks semata, tetapi juga analisis bentuk-bentuk sistematis dari hubungan antar elemen-elemen pada proses sosial. Analisis wacana kritis bukanlah aktivitas yang hanya pemberian komentar pada wacana, analisis wacana kritis juga melibatkan analisis sistematis dari teks (tidak hanya deskriptif tapi juga naratif)³⁷.

Van Dijk menggambarkan Analisis Wacana Kritis dan mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga dapat didayagunakan dengan praktis. Dimensi dalam model Van Dijk digambarkan dalam tiga dimensi³⁸.

1. Teks

Van Dijk mengatakan bahwa teks terdiri atas beberapa tingkatan (struktur yang melingkupi). Tingkatan pertama adalah struktur makro, tingkatan kedua, adalah superstruktur, terkait dengan kerangka suatu teks, superstruktur, dan selanjutnya struktur mikro.

2. Konteks

Wacana kritis mempertimbangkan konteks, dalam suatu wacana. Pandangan ini menegaskan bahwa wacana sangat berperan pada lingkup sosial. Konteks dalam wacana kritis juga

³⁷ Dewi Ratnaningsih, *Analisis Wacana Kritis* (Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Sukabumi 2019) Hlm. 19

³⁸ *Ibid*, Hlm. 23

mempertimbangkan konteks dari suatu wacana.

3. Kognisi sosial

Setiap wacana diproduksi melalui skema atau model yang mempengaruhi bagaimana orang memandang objek. Pewacana akan melakukan analisis terhadap wacana yang diteliti.

3 Sumber Data

subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengembalian data pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Peneliti mengumpulkan data wacana yang berupa teks dari buku Elisa Sugito, yang berjudul *Nikel Indonesia Kunci Perdagangan Internasional* dan buku dari Irwandy Arif, *Nikel Indonesia*, dan juga sumber-sumber kajian pustaka lain seperti buku, jurnal, dan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan Resistensi Uni Eropa terhadap kebijakan larangan ekspor nikel Indonesia.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode analisa wacana kritis, Metode analisa wacana kritis adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau majalah dengan sumber lainnya dalam perpustakaan. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, yang dipergunakan tidak terbatas pada buku-buku, tetapi dapat juga berbagai bahan-bahan dokumentasi, majalah-majalah, koran dan lain-lain³⁹. Metode penelitian ini tidak

³⁹ Bambang Sugiono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Raja Grafindo, 2016) Hlm. 31

menuntut kita mesti terjun kelapangan melihat fakta sebagaimana adanya.

5. Uji Keabsahan Data

Penelitian dalam paradigma kritis, termasuk metode analisis wacana, mendasarkan pada penafsiran peneliti terhadap teks sehingga subjektivitas tidak dapat dihindarkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu penelittian satu dengan penelitian lainnnya bisa menemukan temuan dan hasil yang berbeda. Dalam pandangan kritis, perbedaan penafsiran itu boleh dan bahkan layaknnya memang seperti itu⁴⁰. dalam pandangan kritis, bukan dengan reliabilitas dan validitas mutu sebuah penelitian diukur. Penelitian dalam pandangan kritis dipandang bagus jika peneliti mampu memperhatikan konteks sosial, ekonomi, politik, dan analisis komprehensif yang lain⁴¹

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecendrungan yang berkembang⁴².

⁴⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Lkis Yogyakarta, 2001) Hlm. 63

⁴¹ *Ibid*, hlm. 64

⁴²Sumanto, *Teori dan Metode Penelitian*(CAPS:Center Of Academic Publishing Service, Yogyakarta, 2014), hlm.179

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis teks. Analisis teks dilakukan dengan cara menginterpretasi atau menafsirkan teks-teks berupa artikel berita yang ada. Dalam proses analisis data yang ada, elemen-elemen dalam teks berita akan dianalisis satu persatu menggunakan metode analisis wacana model van Dijk. Analisis model data van Dijk mengamati elemen tematik, skematik, semantik, statistik, sintaksis, sintaksis dan retorik pada teks. Selanjutnya peneliti akan melakukan pembahasan terhadap hasil penelitian yang didapat dari pengamatan terhadap elemen-elemen teks model Van Dijk. Selain itu penulis juga menggunakan metode komperatif, yaitu peneliti berusaha menentukan penyebab⁴³.

⁴³ Ibid, hlm.207